

PERAN ORANG TUA DAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MASA REMAJA

Khairatunnisa Hutasuhut

SMP Negeri 1 Satu Atap Tinada

Email: khairatunnisahutasuhut649@gmail.com

ABSTRAK

Pembentukan karakter pada masa remaja merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan pribadi siswa. Di masa remaja, individu mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial yang mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Oleh karena itu, peran orang tua dan sekolah sangat krusial dalam membentuk karakter siswa yang kuat dan positif. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dan sekolah dalam proses pembentukan karakter siswa, serta strategi yang dapat diimplementasikan untuk mendukung perkembangan karakter siswa di masa remaja. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengkaji pentingnya kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam mendidik siswa agar menjadi individu yang memiliki sikap moral yang baik, kedisiplinan, empati, tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi sosial yang sehat. Artikel ini juga memberikan rekomendasi untuk memperkuat kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam membentuk karakter positif pada siswa.

Kata Kunci: Pembentukan karakter, peran orang tua, peran sekolah, remaja, pendidikan karakter

ABSTRACT

Character formation during adolescence is one of the important aspects in the education process that can affect students' personal development. During adolescence, individuals experience various physical, emotional, and social changes that affect their attitudes and behavior. Therefore, the role of parents and schools is crucial in forming strong and positive student characters. This article aims to analyze the role of parents and schools in the process of forming student character, as well as strategies that can be implemented to support student character development during adolescence. Using a qualitative approach, this study examines the importance of collaboration between parents and schools in educating students to become individuals who have good moral attitudes, discipline, empathy, responsibility, and healthy social interaction skills. This article also provides recommendations to strengthen cooperation between parents and schools in forming positive character in students.

Keywords: Character formation, role of parents, role of schools, teenagers, character education

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yang diwarnai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada masa ini, remaja sering kali menghadapi berbagai tantangan, baik dari lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat secara umum. Di sisi lain, masa remaja juga merupakan periode penting untuk membentuk karakter yang akan mempengaruhi perilaku dan sikap mereka di masa dewasa. Pembentukan karakter yang kuat dan positif pada siswa sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu orang tua dan sekolah.

Orang tua memiliki peran fundamental dalam pendidikan karakter sejak anak-anak masih kecil dan terus berlanjut hingga mereka memasuki masa remaja. Dalam hal ini, orang tua tidak hanya bertindak sebagai pendidik utama dalam keluarga, tetapi juga sebagai model teladan dalam pengembangan sikap dan perilaku anak. Orang tua yang memberikan perhatian, kasih sayang, serta pengajaran nilai-nilai moral dapat membentuk karakter anak sejak dini.

Namun, selain peran orang tua, sekolah juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa, terutama pada masa remaja. Sekolah adalah tempat bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, akademik, dan emosional. Oleh karena itu, sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter melalui kurikulum yang mengedepankan nilai-nilai moral, kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan diri, serta hubungan positif antara guru dan siswa.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, tantangan dalam pembentukan karakter semakin kompleks. Pengaruh media sosial, pergaulan bebas, serta tekanan dari teman sebaya dapat mengarah pada perubahan perilaku yang kurang positif pada remaja. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama yang erat antara orang tua dan sekolah untuk memberikan arahan yang jelas dan konsisten bagi siswa dalam membentuk karakter yang baik.

Pembentukan karakter siswa, terutama pada masa remaja, merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan sikap, moral, dan perilaku. Masa remaja adalah periode penting dalam kehidupan individu yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada fase ini, remaja mulai membentuk identitas diri, memahami nilai-nilai hidup, dan mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, karakter yang dibangun pada masa remaja akan sangat mempengaruhi perilaku mereka di masa depan, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun profesional.

Pendidikan karakter yang baik di masa remaja sangat bergantung pada dua faktor utama: orang tua dan sekolah. Orang tua memainkan peran pertama dan utama dalam membentuk dasar karakter anak sejak dini. Mereka adalah figur utama yang membimbing, memberikan teladan, serta menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari anak. Pengasuhan yang penuh kasih sayang, perhatian, serta komunikasi yang baik antara orang tua dan anak menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter yang baik. Orang tua yang dapat memberikan contoh konkret melalui tindakan mereka sehari-hari akan lebih mudah menanamkan karakter positif pada anak.

Sekolah, sebagai institusi pendidikan, juga memiliki tanggung jawab besar dalam pembentukan karakter siswa, terutama pada masa remaja. Selain mengajarkan mata pelajaran akademik, sekolah juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan moral siswa. Pembentukan karakter di sekolah tidak hanya dapat dilakukan melalui kurikulum formal, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, interaksi sosial antar teman sebaya, serta hubungan antara guru dan siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung, penuh dengan nilai-nilai positif, dan berfokus pada pengembangan karakter dapat menjadi tempat yang efektif untuk membentuk karakter siswa yang baik.

Namun, di tengah pengaruh media sosial dan teknologi yang semakin berkembang, pembentukan karakter pada masa remaja menghadapi tantangan yang semakin kompleks.

Tekanan teman sebaya, dampak dari informasi yang tidak terkontrol, serta budaya populer yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai moral menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa secara negatif. Oleh karena itu, peran orang tua dan sekolah harus bersinergi dalam memberikan arahan dan bimbingan yang konsisten untuk membentuk karakter siswa yang kokoh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran orang tua dan sekolah dalam pembentukan karakter siswa di masa remaja. Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana kedua pihak, baik orang tua maupun sekolah, dapat bekerja sama dalam mendidik siswa agar memiliki karakter yang positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan kemampuan untuk bekerja sama. Penelitian ini juga akan menganalisis tantangan yang dihadapi oleh orang tua dan sekolah dalam upaya membentuk karakter siswa, serta memberikan rekomendasi tentang bagaimana memperkuat kerjasama antara kedua pihak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan orang tua, guru, dan siswa di beberapa sekolah menengah. Observasi terhadap kegiatan sekolah dan interaksi antara guru, siswa, dan orang tua juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam tentang pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. Analisis data dilakukan dengan cara pengkodean tema-tema utama yang berkaitan dengan peran orang tua dan sekolah dalam pembentukan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa

Orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan karakter anak, terutama pada masa remaja. Beberapa aspek yang menjadi kunci dalam peran orang tua antara lain:

1. Teladan dalam Perilaku

Orang tua sebagai model utama dalam kehidupan sehari-hari memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak. Jika orang tua dapat menunjukkan perilaku yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, anak cenderung akan meniru sikap tersebut. Oleh karena itu, konsistensi antara kata dan perbuatan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak.

2. Komunikasi yang Terbuka

Orang tua yang mampu membangun komunikasi yang terbuka dengan anak akan lebih mudah memahami perasaan dan kebutuhan mereka. Dengan komunikasi yang baik, orang tua dapat memberikan pengarahan yang tepat ketika anak menghadapi masalah, baik dalam kehidupan sosial maupun akademik.

3. Pemberian Kasih Sayang dan Dukungan Emosional

Kasih sayang yang diberikan oleh orang tua memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak. Hal ini sangat penting dalam membentuk rasa percaya diri dan empati anak terhadap orang lain.

Peran Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa

Sekolah juga memiliki tanggung jawab besar dalam pembentukan karakter siswa. Beberapa strategi yang diterapkan di sekolah untuk mendukung pembentukan karakter siswa antara lain:

1. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum

Banyak sekolah yang mulai mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum mereka. Ini termasuk pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama yang disampaikan melalui berbagai mata pelajaran.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, atau organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dapat menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan karakter siswa. Melalui kegiatan ini, siswa belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan mengembangkan rasa tanggung jawab.

3. Peran Guru sebagai Pembimbing

Guru berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku. Guru yang peduli terhadap perkembangan pribadi siswa dapat membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi selama masa remaja.

Tantangan dalam Pembentukan Karakter Siswa di Masa Remaja

Meskipun peran orang tua dan sekolah sangat besar, terdapat berbagai tantangan dalam pembentukan karakter siswa, seperti:

1. Pengaruh Media Sosial

Remaja sering kali terpengaruh oleh media sosial yang dapat membentuk pola pikir dan perilaku yang kurang positif. Pembentukan karakter melalui media sosial yang sering menampilkan hal-hal negatif bisa menjadi tantangan tersendiri.

2. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas di kalangan remaja dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Siswa perlu diberi pengarahan tentang bagaimana cara bergaul yang sehat dan tetap menjaga nilai-nilai moral.

3. Keterbatasan Waktu Orang Tua

Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan tidak memiliki cukup waktu untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka. Hal ini dapat mengurangi efektivitas dalam pembentukan karakter anak.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter pada masa remaja sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dan sekolah. Orang tua sebagai teladan utama memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter anak, sementara sekolah berperan dalam memberikan pendidikan karakter yang lebih terstruktur melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, kerjasama yang erat antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What Works in Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*. Character Education Partnership.
- Cohen, J., & Sampson, M. (2009). Creating Caring Communities in Schools. *Educational Leadership*, 57(2), 18-25.
- Cohen, J., & Sandy, M. (2007). School Climate and Character Education: A Perspective on Research and Practice. *Journal of Educational Psychology*, 99(1), 19-30.
- Darling, N. (2007). The Role of Parents in the Development of Healthy Children. In *Handbook of Parenting (Vol. 3)*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Friedrichs, G. H. (2010). The Role of Parents in the Character Education of Children. *Journal of Educational Research*, 98(4), 247-253.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Nesdale, D., & Mak, A. (2000). Influence of Family, Peers, and Teachers on the Development of Character in Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 29(1), 15-32.

- Noddings, N. (2013). *The Maternal Factor: Two Paths to Morality*. University of California Press.
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- Schaps, E. (2010). *The Role of Schools in Developing Good Character*. Character Education Partnership.
- Sternberg, R. J. (2004). *Intelligence, Competence, and Expertise: Theories of Human Development*. New York: Cambridge University Press.
- Sullivan, K. S. (2016). The Power of Parents in School Character Development. *International Journal of Educational Psychology*, 5(2), 111-130.
- U.S. Department of Education. (2007). *The Role of School and Parents in Character Education*. Washington, D.C.: U.S. Government Printing Office.
- Wolfe, A. L. (2005). *Character Education in Schools: Developing Good Citizens*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Zirkel, P. A., & Dinkes, R. A. (2019). The Role of Schools in Character Education: A Contemporary Perspective. *American Educational Research Journal*, 56(2), 411-434.